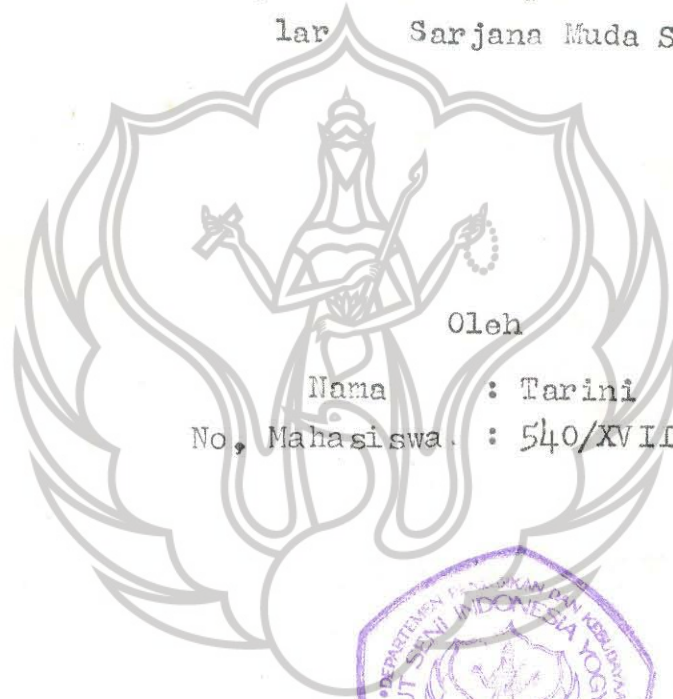


NO.	425/FSPS/ST/44
KLAS	

KESENIAN RAKYAT JANGGRUNGAN
DI DESA TALANG REJO, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN KLATEN

SKRIPSI

Disajikan kepada Fakultas Kesenian Insti-
tut Seni Indonesia Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian dari Syarat-
syarat Guna Memperoleh Ge-
lar Sarjana Muda Seni



Oleh

Nama : Tarini

No, Mahasiswa : 540/XVIII/81



Januari, 1985

Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Kesenian, Institut Seni Indone-
sia Yogyakarta dan Diterima Untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-
syarat Guna Memperoleh Ge-
lar Sarjana Muda Seni
Pada tanggal



Mengesahkan
Fakultas Kesenian
Dekan,

(R.M.A.P. Suhastjarya, M. Mus)

Dewan Penguji

1. _____ 2. _____

3. _____ 4. _____

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga terwujudlah skripsi ini setelah melewati beberapa kesulitan.

Atas terwujudnya skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M.A.P. Suhastjarya, M.Mus Dekan Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abd. Rachman yang telah membimbing penulis dalam penulisan ini.
3. Ibu Tebok Indratinah SST selaku dosen pembimbing study selama di Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Y. Sumandiyo Hadi SST selaku Ketua Jurusan Komposisi Tari.
5. Bapak Sabariman Tondo Wardoyo, sebagai Penilik Kebudayaan Kecamatan Bayat yang telah mengarahkan demi kelancaran pengumpulan data.
6. Bapak Abu Sujak dan Bapak Hadi Tanoyo sebagai pelindung dan Ketua Kesenian Janggrungan yang telah memberikan keterangan-keterangan yang sangat berharga dalam penulisan ini.
7. Siapa saja yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mewujudkan tulisan ini.

Mudah-mudahan semua amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan sebagai bahan banding study Tari.

Yogyakarta, Januari 1985

Penulis,

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. LATAR BELAKANG DAN ASAL-USUL KESENIAN	
JANGGRUNGAN	4
III. BENTUK PENYAJIAN	
A. Pemain	8
B. Gerak	9
C. Iringan	11
D. Rias dan Busana	15
E. Perlengkapan	15
F. Jalannya Pementasan	19
IV. FUNGSI KESENIAN JANGGRUNGAN	20
V. KESIMPULAN	28
BIBLIOGRAFI	30

BAB I

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kebutuhan manusia adalah kompleks, yakni yang bisa memberikan kepuasan jasmani maupun rohani. Untuk memenuhi kepuasan-kepuasan tersebut, maka timbul kebudayaan. Oleh karena itu, hubungan antara kebudayaan dan manusia sangat erat sekali, serta keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Dapat dikatakan selama manusia masih tetap ada sebagai pendukung, selama itu juga kebudayaan terus berlangsung. Karena kebudayaan itu sendiri, merupakan buah budi manusia serta menghasilkan corak yang beraneka ragam, yang mengalami perubahan dan penyempurnaan.¹

Demikian juga kesenian, salah satu unsur kebudayaan adalah merupakan santapan-santapan estetis bagi manusia. Walaupun perhatian manusia satu dengan manusia yang lain berbeda-beda, ada yang senang pada seni tari, seni rupa, seni drama dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam seni, maka dalam penulisan ini penulis tertarik mengambil salah satu diantaranya yakni Kesenian Rakyat Janggrungan di desa Talang Rejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, sebagai judul dalam penulisan ini.

Penulis tertarik pada kesenian rakyat Janggrungan di daerah Bayat, karena sepanjang pengetahuan penulis maupun penjelasan dari masyarakat setempat, kesenian tersebut belum pernah diteliti. Lagi pula kesenian tersebut pernah mengalami perkembangan walaupun sejak meletusnya G 30 S PKI mengalami kemunduran dan sampai sekarang belum ada usaha-usaha dari masyarakat setempat untuk mengembangkan kembali. Padahal, apabila kesenian tersebut dikembangkan sejauh tidak menyimpang dari ciri-ciri khasnya, akan

¹R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia, Jilid I (Yogyakarta : Yayasan Kanisius 1973), hal-8 - 9.

menghasilkan suatu pertunjukan yang baik dan menarik. Sebenarnya kesenian Janggrungan di daerah Klaten terdapat di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Gantiwarno, kecamatan Bayat, Kecamatan Ngorean dan kecamatan Ceper. Penulis sengaja mengambil kesenian Janggrungan di daerah Bayat sebagai sasaran, karena kesenian tersebut sudah ada pengurus-pengurusnya, lagi pula apabila perkumpulan kesenian Janggrungan di ketiga Kecamatan tersebut mengadakan pementasan sebagai pemainnya mengambil dari perkumpulan kesenian Janggrungan yang berada di Bayat. Semoga penulisan ini dapat dipakai sebagai pengenalan dasar serta bahan banding studi Tari.

Dalam penulisan ini sebagai sasaran pembahasan ditekankan pada latar belakang dan asal usul kesenian Janggrungan di daerah Bayat, bentuk penyajian dan fungsi bagi masyarakat setempat.

Data yang penulis kumpulkan dicapai dengan menggunakan metode-metode yaitu : Observasi, wawancara dan Studi Kepustakaan. Observasi diselenggarakan di tempat tempat pentas guna memperoleh data yang nyata. Adapun wawancara penulis laksanakan dengan pengurus kesenian Janggrungan, antara lain Bapak Abu Sujak dan Bapak Hadi Tanoyo yang banyak mengetahui tentang kesenian tersebut. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan beberapa penghibing dan Waranggono. Sedangkan studi kepustakaan penulis laksanakan dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan tersebut, antara lain : tulisan Ben Suharto yang berjudul Tayub : Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya dengan Unsur Upacara Kesuburan, Skripsi dari Am Wahyu Sutanro yang berjudul Jenis Tayuban dan Skripsi An Sukardi berjudul Janggrungan di Desa Jeruklegi.

Data yang penulis kumpulkan melalui beberapa metode tersebut di atas, kemudian diolah dan dianalisa serta dituangkan dalam skripsi ini.

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu Bab I

berjudul Pendahuluan, sesuai dengan judulnya bab ini hanya merupakan pengantar mengenai maksud dan tujuan penulis serta metode-metode yang dipakai. Bab II, berjudul Latar Belakang dan Asal-usul Kesenian Janggrungan. Dalam bab ini dibicarakan tentang latar belakang timbulnya kesenian Janggrungan di daerah Bayat dan asal-usulnya. Bab III, berjudul Bentuk Penyajian dalam bab ini diuraikan unsur-unsur yang mendukung kesenian Janggrungan yaitu : pemain, gerak, iringan, rias, busana, perlengkapan dan jalannya pementasan. Bab IV berjudul Fungsi Kesenian Janggrungan, dalam Bab ini mengupas fungsi kesenian Janggrungan sebagai tari tradisional maupun sebagai rangkaian upacara adat. Dan Bab V, merupakan Kesimpulan, dari hal-hal yang telah di utarakan dari bab-bab sebelumnya.

